

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CECAR

The Relationship between Exclusive Breastfeeding and Mother's Attitudes with Stunting Incidence among Toddlers Aged 24-59 Months in the Working Area of Cecar Public Health Center

Margareta Clara Welly Asprika

Program Studi Gizi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: margaretaclara242@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang cukup berat apabila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30-39% dan masih tingginya tingkat prevalensi *stunting* di Sumatera Selatan, termasuk di wilayah Musi Rawas. Faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan kepada balita. Capaian dalam pemberian ASI Eksklusif masih tergolong rendah yaitu 38.32%. Ketidapkahaman orang tua terlebih Ibu mengenai *stunting* sangat jelas berkaitan dengan usaha ibu dalam menangani *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cecar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *case control*. Subyek penelitian adalah balita yang berusia 24-59 bulan dengan jumlah sampel 164 subyek. Adapun pengambilan data terkait *stunting* yaitu dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, sedangkan untuk data terkait ASI Eksklusif dan sikap ibu menggunakan lembar kuesioner dan wawancara. Data hasil penelitian berupa analisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* pada pemberian ASI Eksklusif ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,000$) lebih kecil dari $p=0,05$ yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan sikap ibu dengan kejadian *stunting*. Dengan demikian terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dan sikap Ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Cecar.

Kata Kunci: balita, *stunting*, ASI Eksklusif

ABSTRACT

Stunting is considered a serious public health problem if the prevalence of *stunting* is in the range of 30-39% and the prevalence rate of *stunting* is still high in South Sumatra, including in the Musi Rawas area. One of the factors causing *stunting* in toddlers is unbalanced food intake. Unbalanced food intake is included in exclusive breastfeeding which is not given for 6 months to toddlers. Achievements in exclusive breastfeeding are still relatively low, namely 38.32%. The lack of understanding of parents, especially mothers regarding *stunting*, is very clearly related to the mother's efforts to deal with *stunting*. This study aims to examine and determine the relationship between exclusive breastfeeding and maternal attitudes with the incidence of *stunting* in toddlers aged 24-59 months in the working area of the Puskesmas Cecar. His research uses quantitative research methods using a case control research design which aims to find the relationship between the dependent variable and the independent variable. The research subjects were toddlers aged 24-59 months with a total sample of 164 subjects. As for data collection related to *stunting*, namely by measuring body weight and measuring height, while for data related to exclusive breastfeeding and mother's attitudes using questionnaires and interviews. The research data is in the form of analysis using the *Chi-Square* test. The results of the *chi square* test showed that the *p-value* for exclusive breastfeeding ($p=0.000$) and the mother's attitude ($p=0.000$) was less than $p=0.05$, which means that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the mother's attitude towards *stunting*. Thus there is a relationship between exclusive breastfeeding and the attitude of the mother with the incidence of *stunting* in the working area of the Cecar Health Center

Key words: toddler, *stunting*, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang cukup berat apabila prevalensi stunting berada pada rentang 30-39%. Saat ini kasus stunting masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Hal itu disebabkan angka *stunting* di Sumatera Selatan masih dalam kategori tinggi. Penanganan stunting pun menjadi perhatian utama yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan laporan dari Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) jumlah balita yang mengalami *stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan oleh malnutrisi kronis, serta gizi buruk di Sumatera Selatan mencapai 11.800 balita. Jumlah tersebut tercatat pada bulan Februari tahun 2020 (Dinkes, 2020). Prevalensi *stunting* di Indonesia saat ini sebesar 30,8% berdasarkan data yang tercatat di Riskesdas 2018 menjadikan *stunting* sebagai masalah gizi yang harus segera diatasi. Berdasarkan data per tahun 2018 balita yang mengalami *stunting* di 17 kabupaten/kota yang berada di wilayah Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Lahat sebesar 48,10%, Kabupaten Ogan Ilir sebesar 43,90%, Kabupaten Pali sebanyak 39,50%, Kabupaten Empat Lawang sebanyak 36,00%, Kabupaten Musi Rawas sebesar 34,60%, kabupaten Muara Enim sebanyak 34,40%, Kabupaten Muratara sebanyak 33,20%, Kabupaen Ogan Komring Ulu sebanyak 33,20%, Kota Lubuk Linggau sebanyak 32,00%, kota Pagar Alam sebanyak 31,90%. Kemudian, Kabupaten Musi Banyuasin

sebanyak 31,10%, Kabupaten OKI ebanyak 30,60%, Kabupaten Banyuasin sebanyak 29,30%, Kabupaten Oku Timur ebanyak 27,20%, Kabupaten Oku Selatan sebanyak 26,40%, Kota Prabumulih ebanyak 26,20%, Kota Palembang sebanyak 25,90%. Kabupaten Musi Rawas berada pada urutan kelima yaitu sebanyak 34,60% balita yang mengalami gagl tumbuh atau stunting. Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas mencatat pada tahun 2018 sebanyak 1449 balita yang dikategorikan *stunting*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) secara global rata-rata angka pemberian ASI di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Capaian dalam pemberian ASI Eksklusif masih tergolong rendah dan hal tersebut disebabkan terjadinya kegagalan dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan telah mencapai target sebesar 60,7%. Namun terdapat beberapa daerah yang belum memenuhi target dalam memberikan ASI Eksklusif kepada anak dibawah 6 bulan yaitu kabupaten musu rawas sebanyak 46,8%, kabupaten ogan ilir sebanyak 45,8% dan kabupaten Musi Rawas utara sebanyak 40,4% (Dinkes Sumsel, 2020). Kabupaten Musi Rawas menduduki pada urutan ketiga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, kasus balita stunting terhitung pada bulan juni sebesar 11,32% dan terhitung pada bulan februari pemberian ASI Eksklusif yang masih tergolong rendah yaitu sebesar

38,32%.

Sikap Ibu terhadap *stunting* merupakan persepsi dan pemahaman ibu mengenai dampak positif dan negatif dari Ibu balita berdasarkan informasi yang diterima (Haines, A, dkk, 2018). Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. (Devi N. , 2012). Ketidapahaman orang tua terlebih Ibu mengenai *stunting* sangat jelas berkaitan dengan usaha ibu dalam menangani *stunting* (Septamarini, 2019). Sikap diperoleh melalui pengalaman seseorang sehingga akan menyebabkan pengaruh secara langsung terhadap perilaku. Pengaruh secara langsung tersebut lebih berupa perilaku yang akan diterapkan hanya apabila kondisi dan situasi yang memungkinkan. Dalam interaksi ini individu akan membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya (Ermianti, Irmayani, and Latief 2014). Sikap sangat berpengaruh pada perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada balita usia 24-59 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Cekar dengan pengambilan data pada bulan Februari– April 2023.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case-control*. Pemberian ASI Eksklusif dan Sikap Ibu merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan Kejadian *stunting* sebagai variabel terikatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak berusia 24-59 bulan, terhitung pada bulan Juni terdapat 1600 balita. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cekar. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 164 sampel dengan 82 responden sebagai kelompok kasus dan 82 sebagai kelompok kontrol dengan kriteria sampel yang digunakan yaitu ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan dan ibu balita bersedia menjadi responden.

Prosedur Penelitian

Kejadian *Stunting*

Kejadian *stunting* dilakukan pengukuran menggunakan timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian dihitung menggunakan rumus *Z-Score* (TB/U) anak usia 0-60 bulan dengan mengacu pada Indeks ambang batas status gizi dengan kategori Sangat Pendek (<-3 SD), Pendek (-3SD s/d <-2SD), dan normal (-2SD s/d +3SD).

Pengukuran Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur cakupan pemberian ASI Eksklusif pada ibu balita. Dengan kategori YA diberi skor 1 dan Tidak diberi skor 2. Pada kuesioner cakupan pemberian ASI Eksklusif terdiri dari 9 pertanyaan.

Pengukuran Sikap Ibu

Kuesioner dan wawancara kepada ibu balita yang terdiri dari 15 pernyataan dengan kategori sikap positif sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju

diberi skor 1, seangkan untuk pernyataan negatif sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis data univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan terkait pemberian ASI eksklusif dan sikap ibu dengan

kejadian stunting. Sedangkan analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kejadian stunting, analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cekar dengan data yang diambil sebanyak 82 balita *stunting* dan 82 balita dengan ststus gizi normal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil karakteristik responden yang terdiri dari data

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia Ibu (tahun)				
<25	19	23,17	12	14,63
26-39	55	67,07	69	84,15
>40	8	09,75	1	1,21
Pendidikan Ibu				
SD	29	35,37	0	00,00
SMP	41	50,00	7	08,54
SMA Sederajat	12	14,64	75	91,46
Usia Balita (bulan)				
24-42	57	69,51	74	90,24
43-59	25	30,49	8	09,76
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	50	60,98	34	41,46
Perempuan	32	39,02	48	58,54
Pemberian ASI Eksklusif				
Ya	10	12,20	74	90,24
Tidak	72	87,80	8	09,76
Sikap Ibu				
Baik	26	31,70	79	96,34
Kurang baik	56	68,30	3	03,66

Keterangan: jumlah responden (n=164) kelompok kasus (n) = 82; kelompok kasus (n) = 82

demografi responden.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu sebagian besar berusia 26-39 tahun dengan jumlah 55 responden (67,07%) untuk kelompok kasus dan 69 responden (84,15%) untuk kelompok kontrol dengan demikian usia ibu paling dominan pada penelitian ini berada pada rentang usia 26-39 tahun terdapat pada kelompok kontrol. Berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan SMP dengan jumlah 41 responden (50,00%) untuk kelompok kasus, sedangkan pada kelompok kontrol pendidikan ibu adalah SMA sederajat sebanyak 75 responden (91,46%) dengan demikian pendidikan ibu paling tinggi berpendidikan SMA sederajat berada pada kelompok kontrol dan pendidikan tertinggi pada kelompok kasus adalah dengan pendidikan SMP. Kemudian berdasarkan usia balita diketahui terdapat 57 balita (69,51%) berusia 24-42 bulan dan 25-59 bulan terdapat 25 balita (30,49%) pada kelompok kasus. Kemudian pada kelompok kontrol terdapat balita berusia 24-42 bulan sebanyak 74 balita (90,24%) dan balita berusia 43-59 bulan sebanyak 8 balita (09,76%) dengan demikian usia balita terbanyak pada kategori 24-42 bulan yaitu terdapat pada kelompok kasus dan kontrol. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki diketahui terdapat 50 balita (60,98%) dan balita berjenis kelamin perempuan 32 balita (39,02%) pada kelompok kasus. Untuk jenis kelamin balita pada kelompok kontrol yaitu laki-laki sebanyak 34 balita (41,46%) dan perempuan sebanyak 48 balita

(58,54%) dengan demikian jenis kelamin balita terbanyak yaitu laki-laki pada kelompok kasus, dan jenis kelamin perempuan terbanyak pada kelompok kontrol.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 164 responden, terdapat 84 responden yang memberikan ASI eksklusif pada balitanya dan 80 responden tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya. Responden yang memberikan ASI eksklusif pada kelompok kasus sebanyak 10 responden (12,20%) dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 72 responden (87,80%). Sedangkan pada kelompok kontrol responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 74 responden (90,24%) dan responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (09,76%). Karakteristik responden berdasarkan sikap ibu, diketahui terdapat 26 responden (31,70%) ibu memiliki sikap baik pada kelompok kasus dan sebanyak 79 responden (96,34%) pada kelompok kontrol. Sedangkan kategori sikap ibu kurang baik sebanyak 56 responden (68,30%) pada kelompok kasus dan hanya 3 responden (03,66%) pada kelompok kontrol. Dengan demikian sikap ibu baik terdapat pada kelompok kontrol dan karakteristik sikap ibu kurang baik terdapat pada kelompok kasus.

Pada tabel 2 telah disajikan data Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita menunjukkan bahwa dari 164 responden terdapat 84 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 80 responden tidak memberikan ASI Eksklusif. Pada kelompok kasus terdapat 10 responden (12,20%) yang memberikan ASI Eksklusif 72 responden

Tabel 2 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita

Pemberian ASI Eksklusif	Kelompok				p-value	OR	CI (95%)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	10	12,20	74	90,24			
Tidak	72	87,80	8	09,76	0,000	12,000	7,601-121,027
Total	82	100,00	82	100,00			

Keterangan: uji Hubungan *Chi Square*, signifikansi $p=0,05$; jumlah responden ($n=164$) kelompok kasus (n) = 82; kelompok kontrol (n) = 82

(87,80%) yang tidak memberikan ASI, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 74 responden (90,24%) yang memberikan ASI Eksklusif dan hanya 8 responden (09,76%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sehingga diketahui nilai p-value sebesar $p=0,000$ ($<0,05$) yang secara statistik terdapat hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cekar.

Pada tabel 3 telah disajikan data sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita yang menunjukkan bahwa dari 164 responden dalam penelitian terdapat 26 responden (31,70%) memiliki sikap baik terhadap stunting dan kurang baik sebanyak 56 (68,30%) pada kelompok kasus. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 79 responden (96,34) memiliki sikap baik

terhadap kejadian *stunting* dan hanya 3 responden (03,66%) memiliki sikap kurang baik terhadap kejadian *stunting*. Sehingga diketahui nilai p-value sebesar $p=0,000$ ($<0,05$) yang secara statistik terdapat hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cekar.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada balita usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Cekar dengan nilai $p=0,000$ ($<0,05$). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada balitanya pada

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita

Sikap Ibu	Kelompok				p-value	OR	CI (95%)
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	26	31,70	79	96,34			
Tidak	56	68,30	3	03,66	0,000	11,760	3,240-107,428
Total	82	100,00	82	100,00			

Keterangan: uji Hubungan *Chi Square*, signifikansi $p=0,05$; jumlah responden ($n=164$) kelompok kasus ($n1$) = 82; kelompok kontrol ($n2$) = 82

kelompok kasus sebanyak 72 responden (87,80%) ini menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan jumlah responden sebanyak 8 orang (09,76%). Responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada balitanya memiliki peluang 12,000 kali mengalami *stunting*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyogowati C tahun 2010 menyebutkan bahwa memberikan makanan terlalu dini yaitu termasuk pemberian ASI kurang dari 6 bulan yang disebabkan oleh keterbatasan makanan sehat yang dapat dikonsumsi (Wiyogowati, 2010). Penelitian lain juga mengatakan bahwa pemberian lebih awal pada makanan pendamping dan ketidak berhasilan pemberian ASI Eksklusif juga menjadi penyebab terjadinya *stunting* (Soyanita, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Teungku pada tahun 2022 dalam penelitiannya yang berjudul hubungan ASI eksklusif dengan *stunting* pada anak balita di desa Arokan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagran Raya mengatakan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang 47,23 kali lipat mengalami *stunting* dibandingkan balita yang diberikan ASI eksklusif (Husna & Teungku, 2022).

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *p-value* pada variabel sikap ibu yaitu $p=0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59

bulan di wilayah kerja puskesmas cecar. Dari 164 responden terdapat 105 responden yang memiliki sikap baik, 26 responden (31,70%) dari kelompok kasus dan 79 responden (96,34%) dari kelompok kontrol. Sedangkan terdapat 59 responden dengan sikap ibu kurang baik, sebanyak 56 responden (68,30%) pada kelompok kasus dan 3 responden (03,66%) dari kelompok kontrol. Responden yang memiliki sikap kurang baik pada balitanya memiliki peluang 11,760 kali mengalami *stunting*.

Menurut Nursalam, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Jika sebagian dari responden memiliki sikap yang negatif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga masalah gizi pada anak akan terjadi (Nursalam, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Picualy, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu bias dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi selama hamil. Pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi sangat penting yang akan berdampak pada sikapnya. Seseorang yang memiliki sikap baik mengenai gizi akan cenderung memiliki berperilaku baik juga dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, begitu pula sebaliknya, apabila seseorang memiliki sikap yang kurang baik mengenai gizi akan cenderung memiliki perilaku yang kurang baik terhadap kebutuhan gizi. Kurangnya sikap terhadap perilaku pemenuhan kebutuhan gizi jika hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku akan menyebabkan asupan gizi yang tidak adekuat yang akan berhubungan masalah kesehatan (Picualy,

2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias pada anak kelas 1 di SDN Gedanganak dan SDN Candirejo Sleman, Yogyakarta, yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *stunting* ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevan Carlos pada tahun (2020), yang mengatakan bahwa adanya hubungan sikap ibu tentang *stunting* dengan kejadian *stunting* pada balita yang diperoleh dengan nilai p -value 0,001 ($< 0,05$) (Charlos, 2020). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Paskalia pada tahun 2021 yang juga menyebutkan bahwa sikap ibu yang tidak mendukung memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* dengan hasil uji statistik didapatkan nilai p -value = 0,001 (p value $\leq \alpha = 0,05$), dengan nilai OR = 5,091 yang artinya sikap ibu yang tidak mendukung mempunyai risiko 3,712 kali lebih besar memiliki balita dengan kejadian *stunting* (Kurniati, 2022).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pemberian ASI Eksklusif dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas cecar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingginya persentase kejadian *stunting* di wilayah kerja puskesmas cecar sebanyak 11,32% dari target yang ditentukan yaitu sebesar

5%. Rendahnya angka pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas cecar yaitu sebanyak 38,32%. Pada penelitian pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cecar terdapat 164 responden, sebanyak 84 responden (51,20%) yang memberikan ASI Eksklusif dan 80 responden (48,78%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sikap Ibu di wilayah kerja Puskesmas Cecar terhadap kejadian *stunting* terdapat 105 responden (64,02%) yang memiliki sikap baik dan terdapat 59 responden (35,98%) dengan sikap ibu kurang baik.

2. Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cecar dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$).
3. Terdapat hubungan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cecar dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$).

Terdapat hubungan pemberian ASI Eksklusif dan sikap ibu dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cecar.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Yanesti Nuravianda Lestari, S.Gz., M.Gizi. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, arahan serta kritik dan saran sehingga proposal skripsi dan skripsi dapat terselesaikan.
2. Nurmalinda A.Md kep. S.KM beserta staf lainnya yang ada di Puskesmas Cecar atas dukungan dan kerjasama dalam pengambilan data awal pada

proposal skripsi hingga skripsi.

- Noveli Puteri, S. Gz dan Eva Dahlianti, S. Gz selaku staf Ahli Gizi yang bersedia menjadi pembimbing lapangan dari awal studi pendahuluan hingga penelitian berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Charlos, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Stunting dengan Kejadian Stunting pada Anak di Paud Terintegrasi Posyandu kecamatan Lubuk pakam*.
- Devi. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Buku Kompas.
- Dinkes, S. (2020, Februari 0). Retrieved Januari 19, 2022, from Gatra.com:
- E. M. Sari, M. Juffrie, N. Nurani, & M. N. Sitaresmi. (2016). Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 152.
- Husna, A., & Teungku, N. (2022). Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Arogan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya. *Journal Biology Education*, 33-43.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paskalia, T. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 58-64.
- Picualy, T. S. (2021). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi dan pangan*, 405-409.
- Soyanita, E. (2019). Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Sesuai dengan Usia Bayi di Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8-12.
- Wiyogowati, C. (2010). *Kejadian Stunting pada Anak Umur dibawah Lima Tahun (0-59 Bulan) Di Provinsi Papua Barat*.